

Transformasi Pembelajaran Digital: Pelatihan Pembuatan Video Interaktif Bagi Calon Guru

Asyti Febliza¹, Putri Ade Rahma Yulis², Febrina Dafit³, Zul Afdal⁴, Asep Kadarohman⁵

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Riau, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁵ Program Doktor pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Received : 8 April 2026, Revised : 18 April 2026, Published : 25 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Asyti Febliza

E-mail: asytifebliza@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif diperlukan untuk membekali calon guru dengan keterampilan desain media berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 16 calon guru pendidikan kimia di salah satu universitas swasta di Kota Pekanbaru dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, motivasi, dan kesiapan implementasi video interaktif. Pelatihan dilakukan secara hybrid melalui workshop konsep dasar video interaktif, hands-on training menggunakan Camtasia Studio, pendampingan teknis penyisipan pertanyaan, proyek pembuatan video berbasis kelompok, serta evaluasi melalui angket. Hasil menunjukkan seluruh peserta memberikan respons positif terhadap peningkatan pengetahuan, 97% menyatakan keterampilan teknis mereka meningkat, dan 100% mengaku lebih termotivasi menggunakan media interaktif dalam pembelajaran. Mayoritas peserta merasa siap mengimplementasikan video interaktif, meskipun sebagian kecil masih membutuhkan pendampingan lanjutan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi teknologi calon guru, sehingga diperlukan program lanjutan untuk memastikan kesiapan implementasi secara menyeluruh.

Kata kunci - video pembelajaran interaktif, pelatihan calon guru, literasi teknologi, media pembelajaran digital

Abstract

Training in interactive video production is necessary to equip prospective teachers with technology-based media design skills. This community service activity involved 16 prospective chemistry teachers at a private university in Pekanbaru City with the aim of improving their knowledge, technical skills, motivation, and readiness to implement interactive videos. The training was conducted in a hybrid manner through workshops on the basic concepts of interactive videos, hands-on training using Camtasia Studio, technical assistance in inserting questions, group-based video production projects, and evaluation through questionnaires. The results showed that all participants responded positively to the increase in knowledge, 97% stated that their technical skills had improved, and 100% admitted to being more motivated to use interactive media in learning. The majority of participants felt ready to implement interactive videos, although a small number still needed further assistance. These findings confirm that practice-based training and mentoring are effective in improving the technological competence of prospective teachers, thus requiring follow-up programs to ensure comprehensive implementation readiness.

Keywords - Interactive learning videos, teacher training, technology literacy, digital learning media

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Febliza, A., Yulis, P. A. R., Dafit, F., Afdal, Z., & Kadarohman, A. (2026). Transformasi Pembelajaran Digital: Pelatihan Pembuatan Video Interaktif Bagi Calon Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(10), 504–509. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i10.286>

Copyright ©2026 Asyti Febliza, Putri Ade Rahma Yulis, Febrina Dafit, Zul Afdal, Asep Kadarohman

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal penyediaan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mudah diakses. Pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk menguasai keterampilan literasi digital, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Trilling & Fadel, 2009). Kondisi ini menuntut calon guru untuk tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan mendukung aktivitas belajar siswa.

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan karena kemampuannya menyajikan informasi secara audio-visual dan memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Namun, video pasif seringkali tidak cukup untuk memastikan keterlibatan siswa secara optimal (Mayer, 2020). Oleh karena itu, konsep video pembelajaran interaktif menjadi solusi inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Video interaktif memungkinkan penyisipan pertanyaan, kuis, maupun navigasi berbasis keputusan, sehingga siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar (Zhang et al., 2006).

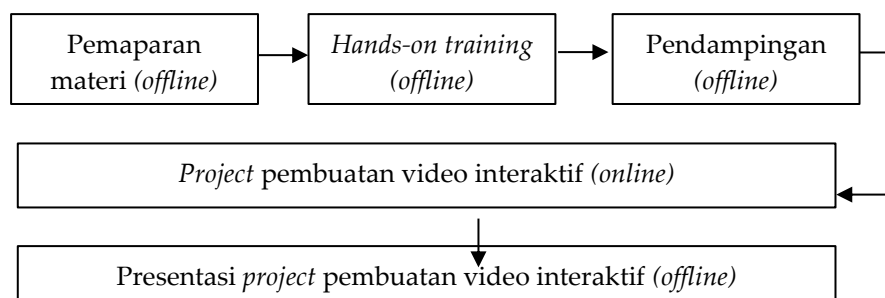
Keunggulan video interaktif telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. (Hartsell et al., 2006) menunjukkan bahwa interaktivitas dalam video dapat meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna. Sementara itu, penelitian (Guo et al., 2014) menunjukkan bahwa video yang menyertakan elemen interaktif membuat siswa lebih fokus dan mengurangi *mind wandering*. Hal ini menunjukkan bahwa interaktivitas bukan hanya fitur tambahan, tetapi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital.

Meskipun demikian, tidak semua calon guru memiliki keterampilan memadai dalam membuat media video interaktif. Berdasarkan hasil survey kepada calon guru pada salah satu universitas swasta yang ada di kota Pekanbaru diperoleh data bahwa mahasiswa calon guru sudah pernah membuat video pembelajaran, namun 67% mahasiswa calon guru belum mampu menyisipkan pertanyaan interaktif dalam video (*multiple choice, short answer, dsb*). Keseluruhan mahasiswa calon guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan pembuatan video interaktif untuk pembelajaran. Literasi teknologi merupakan kompetensi penting bagi calon guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam konteks pedagogis dan konten yang diajarkan (Koehler et al., 2013). Kebutuhan pelatihan pembuatan video interaktif menjadi semakin mendesak ketika pembelajaran digital dan *blended learning* berkembang pesat, terutama pasca pandemi. Calon guru harus dibekali keterampilan untuk menghasilkan materi ajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan sesuai karakteristik pembelajaran berbasis teknologi (Hodges et al., 2024). Pelatihan yang bersifat praktis, terstruktur, dan berbasis proyek diperlukan untuk memastikan peserta mampu memproduksi video yang baik mulai dari perencanaan, perekaman, penyuntingan, hingga integrasi pertanyaan interaktif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbasis pertanyaan kepada calon guru. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi calon guru dalam membuat media video interaktif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kepada calon guru pada program studi pendidikan kimia pada salah satu universitas swasta yang ada di kota Pekanbaru yang berjumlah 16 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan secara *hybrid* dengan metode yang digunakan meliputi: 1) workshop, yaitu pemaparan materi konsep video pembelajaran interaktif, 2) *hands-on training*, yaitu

praktik langsung pembuatan video, 3) pendampingan, yaitu bimbingan peserta mulai dari editing hingga penyisipan pertanyaan interaktif, 4) *project* pembuatan video pembelajaran secara berkelompok, 5) evaluasi melalui angket. Adapun prosedur kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Prosedur pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara *hybrid*. Kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan yaitu online dan offline. Kegiatan offline terdiri atas kegiatan pemaparan materi, *hands-on training*, pendampingan dan presentasi *project* pembuatan video interaktif. Kegiatan pemberian *project* pembuatan video interaktif dilaksanakan secara *online*. Pada akhir kegiatan pengabdian, para peserta diberikan angket untuk mengukur tingkat pemahaman calon guru dalam membuat media video interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 16 orang calon guru pada Program Studi Pendidikan Kimia di salah satu universitas swasta di Kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *hybrid*, yaitu gabungan antara kegiatan *offline* (tatap muka) dan *online*. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan peserta mengikuti setiap kegiatan dengan antusias. Pada sesi pemaparan materi (*offline*), pemateri menyampaikan konsep dasar media video pembelajaran interaktif, prinsip desain pembelajaran, serta contoh penerapannya dalam konteks pembelajaran kimia. Peserta terlihat antusias, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai aplikasi dan teknik mengintegrasikan pertanyaan dalam video.

Tahap berikutnya adalah *hands-on training (offline)* di mana peserta dilatih membuat video pembelajaran menggunakan perangkat lunak editing berupa *Camtasia Studio*. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan teknik dasar seperti: perekaman video, pemotongan video, penambahan teks, narasi, ilustrasi, dan penyisipan elemen interaktif seperti soal evaluasi pada awal, pertengahan atau akhir video. Setelah peserta menguasai teknik dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan (*offline*). Pada tahap ini, dosen pendamping memberikan bimbingan khusus terkait cara menambahkan pertanyaan interaktif dan mengatur agar video berhenti hingga siswa menjawab pertanyaan yang disediakan. Pendampingan dilakukan secara lebih personal sehingga peserta dapat menyelesaikan kesulitan teknis yang mereka hadapi.

Kegiatan *project* pembuatan video (*online*) dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok diminta membuat sebuah video pembelajaran interaktif berdasarkan topik tertentu dalam mata pelajaran kimia. Kegiatan dilakukan secara daring agar peserta dapat bekerja fleksibel dan mandiri. Selama proses pengerjaan, peserta tetap dapat berkonsultasi melalui grup online yang telah disediakan.

Tahap akhir adalah presentasi *project (offline)*. Setiap kelompok menampilkan video interaktif yang telah dibuat dan mendapatkan masukan konstruktif dari pemateri serta kelompok lain. Secara umum, seluruh kelompok berhasil menghasilkan video interaktif yang memuat konten pembelajaran,

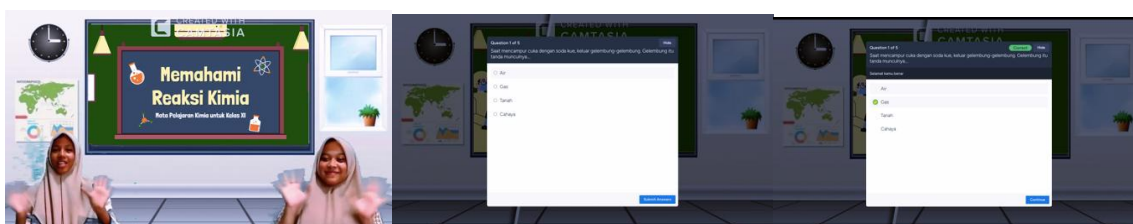
visual yang informatif, serta minimal dua pertanyaan interaktif di dalam video. Adapun dokumentasi kegiatan presentasi *project* video interaktif disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2.

Dokumentasi kegiatan presentasi *project* video interaktif

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, dilakukan pengukuran menggunakan angket evaluasi proses pelatihan. Hasil *project* video yang dibuat peserta calon guru disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3.

Hasil *project* video interaktif yang dihasilkan calon guru

Pada Gambar 3 terlihat bahwa calon guru telah dapat membuat video interaktif, dimana pada pertengahan video terdapat kuis yang harus dikerjakan oleh audiens agar dapat melanjutkan ke tontonan video selanjutnya. Audiens akan memperoleh *feedback* secara langsung sesaat setelah jawaban di submit. Lebih lanjut untuk mengetahui keberhasilan pelatihan diberikan evaluasi kepada peserta pelatihan melalui angket. Adapun rekapitulasi hasil angket evaluasi pelatihan pembuatan video interaktif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Rekapitulasi hasil angket evaluasi pelatihan pembuatan video interaktif

Indikator	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pengetahuan tentang Video Pembelajaran Interaktif	42	58	0	0
Keterampilan Mengembangkan Video Interaktif	53	44	2	0
Sikap dan Motivasi terhadap Penggunaan Media Interaktif	60	40	0	0
Kesiapan Implementasi	38	56	4	2

Hasil evaluasi pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi calon guru. Pada indikator pengetahuan mengenai video pembelajaran interaktif, seluruh peserta menyatakan setuju atau sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa sesi workshop berhasil memberikan pemahaman konseptual yang memadai mengenai prinsip multimedia dalam produksi media pembelajaran interaktif (Mayer, 2020).

Pada indikator keterampilan mengembangkan video interaktif, 53% peserta menyatakan sangat setuju dan 44% setuju bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan teknis mereka, sementara hanya 2% yang tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan latihan langsung (hands-on training) dan pendampingan teknis berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam produksi media pembelajaran digital (Golter et al., 2015). Indikator sikap dan motivasi terhadap penggunaan media interaktif juga menunjukkan hasil sangat baik, di mana 100% peserta memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat motivasi peserta untuk memanfaatkan media interaktif dalam proses pembelajaran.

Pada indikator kesiapan implementasi, sebagian besar peserta merasa siap untuk menerapkan video interaktif dalam pembelajaran, meskipun terdapat 6% yang menyatakan belum siap. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil peserta masih memerlukan dukungan lanjutan, seperti pendampingan tambahan atau kesempatan praktik yang lebih intensif untuk memperkuat keyakinan diri dan pengalaman implementasi (Tondeur et al., 2012). Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesiapan implementasi calon guru, meskipun keberlanjutan pelatihan atau program pendampingan diperlukan untuk mencapai kesiapan yang lebih merata.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbasis pertanyaan yang diselenggarakan bagi calon guru pendidikan kimia berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam beberapa aspek utama. Melalui kombinasi metode workshop, hands-on training, pendampingan, dan project-based learning, peserta memperoleh pemahaman konseptual mengenai prinsip desain multimedia pembelajaran serta teknik dasar pembuatan video interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, sikap, dan motivasi dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Aktivitas praktik langsung dan pendampingan personal terbukti efektif dalam membantu peserta menyelesaikan kesulitan teknis yang dihadapi. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan siap menerapkan video interaktif dalam praktik pembelajaran, meskipun sejumlah kecil peserta masih memerlukan bimbingan lanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan calon guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis video interaktif. Program lanjutan berupa pendampingan atau kegiatan pengembangan kompetensi teknologi pendidikan disarankan agar kesiapan implementasi dapat lebih merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Golter, P., Wie, B. J., & Nazempour, A. (2015). The effectiveness of in-class, hands-on learning vs. Lecture for teaching about shell and tube heat exchangers. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 122.

- Guo, P., Kim, J., & Rubin, R. (2014). *How video production affects student engagement: An empirical study of MOOC videos*. <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>
- Hartsell, T., Yuen, S., & Yuen, Y. (2006). Video streaming in online learning. *AACE Journal*, 14, 31–43.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, M. (2024). *The Difference between Emergency Remote Teaching and Online Learning* (pp. 511–522). https://doi.org/10.1163/9789004702813_021
- Koehler, M., Mishra, P., Akcaoglu, M., & Rosenberg, J. (2013). *The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators*.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. [https://doi.org/DOI: 10.1017/9781316941355](https://doi.org/DOI:10.1017/9781316941355)
- Tondeur, J., van Braak, J., Guoyuan, S., Voogt, J., Fisser, P., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2012). Preparing pre-service teachers to integrate technology in education: A synthesis of qualitative evidence. *Computers & Education*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.10.009>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=VUrAvc8OB1YC>
- Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & Management*, 43(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.im.2005.01.004>